

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang diperhadapkan dengan tingkat kesejahteraan. Hal yang paling mendasar yang umum dijumpai dalam suatu Negara berkembang adalah jumlah penduduk yang sangat besar. Terkhusus di Sumatera Utara, adalah provinsi yang cukup besar penduduknya dan dengan berbagai macam mata pencahariannya. Pertumbuhan penduduk yang meningkat berkaitan erat dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, morbiditas, migrasi, ketenagakerjaan, perkawinan, dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu para penentu kebijakan dan perencana program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat pada sarannya (Shah dalam Puspita, 2015).

Kesejahteraan adalah hal yang sangat umum di Negara Indonesia. Kesejahteraan berkaitan erat dengan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pembangunan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak terjadi krisis ekonomi tahun 1998 berbagai program peningkatan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan, namun belum dapat secara nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah rumah tangga. Rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi

berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya rumah tangga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan keluarga ke dalam 5 tingkatan yakni tingkatan keluarga pra sejahtera, tingkatan keluarga sejahtera I, tingkatan keluarga sejahtera II, tingkatan keluarga sejahtera III dan tingkatan keluarga sejahtera III⁺. Tingkatan keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan). Tingkatan keluarga sejahtera I yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar. Tingkatan keluarga sejahtera II yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologis (kesehatan, agama, dan pendidikan). Tingkatan keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang telah mampu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan (tabungan, pendidikan khusus, akses terhadap informasi). Tingkatan keluarga sejahtera III⁺ yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan dan aktualisasi diri (kegiatan sosial).

Industri rumah tangga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang mampu memberikan kesempatan kerja yang secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan melihat adanya perkembangan industri kecil atau industri rumah tangga saat ini menunjukkan pentingnya peranan manusia dalam memanfaatkan

lingkungan melihat sumber daya yang ada untuk kelangsungan hidupnya. (Veranita, 2013).

Industri rumah tangga merupakan salah satu sektor perekonomian masyarakat di Desa Kepala sungai, dan salah satu industri yang banyak dikerjakan oleh rumah tangga pengrajin adalah batu bata. Rumah tangga pengrajin industri batu bata semakin banyak muncul dan mengerjakan/mencetak batu bata yang kemudian menjadi salah satu kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Langkat terutama di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang.

Kecamatan Secanggang merupakan bagian dari Kabupaten Langkat. Di Kecamatan Secanggang terdapat industri batu bata yang tersebar di Desa Kepala Sungai, Desa Teluk, Desa Telaga Jernih, Desa Secanggang, Desa Tanjung Ibus dan Desa Karang Anyar. Salah satu desa yang banyak memproduksi batu bata di Kecamatan Secanggang yaitu Desa Kepala Sungai.

Pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai berjumlah 360 orang. Rumah tangga pengrajin industri batu bata ini adalah masyarakat yang mempunyai keterampilan dalam mencetak batu bata yang baik dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari penduduk Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang khususnya pengrajin industri batu bata adalah kepala rumah tangga yang menjadikan kegiatan ini sebagai pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah produksi yang mereka kerjakan sehari-hari adalah 1.000-1.500 keping batu bata. Jumlah kepingan batu bata yang mereka cetak dalam seharinya bergantung pada banyaknya tanah liat yang datang. Biasanya untuk ukuran satu

truk besar tanah liat, mampu memproduksi 1.000-1.500 keping batu bata dalam satu hari. (hasil wawancara dengan Pak Marikun). Jumlah produksi yang tidak stabil mengakibatkan pendapatan yang mereka peroleh pun berubah-ubah. Keadaan ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin tersebut.

Pendapatan rumah tangga pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai berbeda-beda, dimana pengrajin batu bata di Desa Kepala Sungai memiliki keadaan rumah yang berbeda-beda, sebagian keadaan rumah pengrajin batu bata ada yang permanen dan tidak permanen. Masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin batu bata benar-benar berharap melalui batu bata yang mereka cetak untuk memperoleh hasil dan memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat yang memproduksi batu bata berharap naiknya taraf hidup dan mampu mencukupi kebutuhan hidup misalnya : pendapatan meningkat, memiliki tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan, konsumsi tercukupi dan dapat menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin, sejahtera dan berkecukupan.

Sehubungan dengan itu, perlu dianalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah diidentifikasi dari jumlah produksi yang tidak stabil yang mengakibatkan pendapatan pengrajin berubah-ubah. Pendapatan yang berubah-ubah mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin di Desa Kepala Sungai yang mencakup

Kelurga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III dan Keluarga Sejahtera III⁺.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang mencakup Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, dan Keluarga Sejahtera III.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang (Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, dan Keluarga Sejahtera III).

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah maupun instansi terkait Desa Kepala Sungai dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Kecamatan Secanggang, khususnya di Desa Kepala Sungai.
2. Sebagai bahan masukan bagi rumah tangga pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai dalam memperbaiki kekurangan dan kelemahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan memahami keadaan pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang lain terutama dalam objek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.